

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL)

Sanidatul 'Asiroh¹, Nyamik Rahayu Sesanti², Supatmi³

^{1,2}Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Jl. S. Supriadi No.48 Malang, Jawa Timur, 65148, Indonesia:

³UPT SD Negeri Balerejo 01, Jl. Merdeka, Sumberjo, Balerejo, Kec. Wlingi, Kabupaten Blitar, Jawa Timur, 66186, Indonesia

¹sanidatula@gmail.com, ²nyamik@unikama.ac.id, ³supatmisupat1969@gmail.com

Abstract

This research was conducted due to the low level of students' motivation in the subject of Mathematics. This is attributed to the teachers not utilizing teaching models that can motivate and engage students. The teaching method used at that time was mainly individual-based, with explanations given on the blackboard. The aim of this research was to describe the use of Problem Based Learning (PBL) as a teaching model to enhance students' motivation in the subject of Mathematics, specifically focusing on data presentation. This study employed a classroom action research (CAR) approach, consisting of three cycles, with each cycle comprising two sessions. The research subjects were fifth-grade students at UPT SD Negeri Balerejo 01, Wlingi District, in the academic year 2022/2023, totaling 19 students. Data collection techniques employed in this research included observation, questionnaires, documentation, and tests. Based on the research findings, it can be concluded that students' motivation in the first cycle reached 52.63% with a high criteria. Subsequently, there was an improvement to 68.42% in the second cycle, still with a high criteria, and further increased to 78.95% in the third cycle, categorized as very high. Therefore, it can be inferred that the utilization of Problem Based Learning (PBL) as a teaching model can enhance students' motivation in the subject of Mathematics, particularly in the fifth-grade class at UPT SD Negeri Balerejo 01, Wlingi District.

Keywords: Mathematics, teaching model, classroom action research (CAR).

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika. Hal ini terjadi karena guru belum menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi dan mengaktifkan siswa. Metode pengajaran yang digunakan saat itu hanya individual dan penjelasan materi dilakukan di papan tulis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika dengan fokus pada materi penyajian data. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V di UPT SD Negeri Balerejo 01, Kecamatan Wlingi, dalam tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 19 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, angket, dokumentasi, dan tes. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus I mencapai 52,63% dengan kriteria tinggi. Kemudian, terjadi peningkatan menjadi 68,42% pada siklus II dengan kriteria tinggi, dan meningkat lagi menjadi 78,95% pada siklus III dengan kategori sangat tinggi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya pada kelas V di UPT SD Negeri Balerejo 01, Kecamatan Wlingi.

Kata Kunci: Matematika, model pembelajaran, penelitian tindakan kelas (PTK).

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu. Melalui proses pembelajaran yang efektif, siswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Berkaitan dengan hal ini, motivasi belajar siswa memainkan peran krusial dalam meningkatkan prestasi akademik mereka (Rahman, 2021). Pentingnya peranan ini didukung oleh pandangan Sardiman yang menyatakan bahwa tingkat prestasi belajar seorang siswa sangat dipengaruhi oleh motivasinya (Rafiqah, 2013).

Pembelajaran matematika sering kali dianggap tidak menarik oleh siswa. Metode ceramah yang digunakan oleh guru dalam menjelaskan materi membuat siswa merasa bosan dan kurang termotivasi. Guru telah berupaya meningkatkan motivasi siswa dengan memberikan pertanyaan, tugas, dan menjelaskan gambar, namun motivasi siswa masih rendah. Hal ini juga terjadi dalam pembelajaran matematika di kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 Kecamatan Wlingi. Meskipun guru telah menggunakan metode ceramah dan berbagai upaya lainnya, motivasi siswa dalam pembelajaran masih rendah. Observasi menunjukkan bahwa siswa jarang bertanya, sedikit yang mampu menjawab pertanyaan guru, dan hanya sedikit yang mampu mengerjakan tugas. Pembelajaran dilakukan secara individual.

Penerapan model pembelajaran dan pendekatan dapat mendorong siswa untuk mengalami perubahan besar dalam pembelajaran mereka (Abdullah, 2017). Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) adalah salah satu pendekatan pembelajaran yang sudah terbukti efektif dalam meningkatkan keinginan siswa untuk belajar. Melalui model ini untuk memecahkan masalah nyata, siswa dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan kolaborasi. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan peran aktif dan inovatif siswa. Model ini dianggap inovatif karena melibatkan siswa secara aktif dalam memecahkan masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2016). Dalam model ini, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan, memecahkan masalah, berpikir kritis, dan bekerja sama dengan baik dalam menyelesaikan permasalahan (Andari et al., 2019; Supiandi & Julung, 2016).

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran PBL dalam proses pembelajaran. Beberapa penelitian tersebut mencakup hasil-hasil berikut. Juliawan et al. (2017) menunjukkan bahwa PBL memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Kusumayanti et al. (2017) menemukan bahwa penggunaan PBL dengan bantuan media audio berkontribusi pada penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas V SD. Usman & Afriansyah (2017) menemukan adanya perbedaan dalam kemampuan pemahaman matematis antara siswa yang menggunakan model pembelajaran AIR dengan PBL. Lin (2015) menyatakan bahwa PBL dapat meningkatkan kemampuan kosa kata siswa. Meskipun beberapa penelitian tersebut telah dilakukan, namun masih ada kebutuhan untuk mengoptimalkan pembelajaran dengan model PBL.

Penulis akan membahas tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di UPT SD Negeri Balerejo 01 melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dan implementasi model pembelajaran ini dalam rangka memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan bagi siswa. Melalui pendekatan PBL, siswa akan terlibat dalam pemecahan masalah nyata yang terkait dengan kehidupan sehari-hari mereka. Mereka akan belajar bagaimana mengidentifikasi masalah, mencari solusi, dan bekerja sama dalam tim untuk mencapai hasil yang diharapkan. Selain itu, siswa juga akan diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, pemecahan masalah, dan pemikiran kritis yang sangat diperlukan dalam kehidupan nyata.

Dalam artikel ini, kami akan menguraikan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning, serta pencapaian dan hasil yang kami dapatkan. Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya motivasi belajar siswa dan efektivitas Model

Pembelajaran *Problem Based Learning*, kami berharap bahwa artikel ini dapat memberikan inspirasi dan wawasan bagi pendidik dan praktisi pendidikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa serta kualitas pembelajaran di sekolah. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)".

2. Metode

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas.

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Urutan tahap dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis-Mc. Taggart yang jelas terdiri dari beberapa langkah, yaitu 1) mendiagnosis masalah; 2) merancang tindakan; 3) melaksanakan tindakan dan mengamati kejadian; 4) melakukan evaluasi; dan 5) melakukan refleksi (Jalil, 2014: 94). Tahap-tahap yang telah dijelaskan tersebut merupakan bagian dari satu siklus PTK. Pada siklus berikutnya, tahap perencanaan diubah dengan mengurangi pernyataan yang bersifat mengontrol siswa oleh guru. Siklus-siklus dalam penelitian tindakan kelas merupakan kegiatan yang berkelanjutan, dan apabila telah dianggap memadai, penelitian dapat dihentikan.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dimulai dari tanggal 07 Maret 2023 hingga tanggal 20 Mei 2023. Tempat pelaksanaan penelitian adalah UPT SD Negeri Balerejo 01 Kec. Wlingi, Kabupaten Blitar. yang terletak di , Jl. Merdeka, Sumberjo, Balerejo, Kec. Wlingi.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 Kec. Wlingi. Adapun jumlah peserta didik 19 anak, terdiri dari 8 laki-laki dan 11 perempuan. Peserta didik tersebut tercatat sebagai peserta didik kelas V semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

2.4. Tahap Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Siklus I terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tahap Perencanaan melibatkan persiapan rencana pembelajaran, alat media pembelajaran, kisi-kisi soal latihan, alat evaluasi, lembar observasi, dan angket. Tahap Pelaksanaan dilakukan selama proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning*. Tahap Observasi melibatkan pengamatan aktifitas siswa, dan analisis data dilakukan setelah penelitian selesai. Tahap Refleksi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang diamati oleh observer, dan melibatkan diskusi tentang kelebihan dan kekurangan siklus yang telah dilakukan. Siklus II juga terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) direvisi, metode PBL diterapkan, angket motivasi siswa disiapkan, lembar observasi dan evaluasi disiapkan, serta rencana tes penugasan dan pedoman penilaian disusun. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II merupakan perbaikan dari Siklus I.

Siklus III terdiri dari tahap Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi, dan Refleksi. Pada tahap ini, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) direvisi, metode PBL diterapkan, angket motivasi siswa disiapkan, lembar observasi dan evaluasi disiapkan, serta rencana tes penugasan dan pedoman penilaian disusun. Pelaksanaan tindakan pada Siklus III merupakan perbaikan dari Siklus II. Observasi dilakukan untuk melihat perubahan tindakan dan sikap siswa serta mengidentifikasi kekurangan yang terjadi pada Siklus II. Tahap Refleksi bertujuan untuk melihat perubahan dan peningkatan motivasi belajar kelas V. Analisis dilakukan pada hasil tes, angket, dan pengamatan.

2.5. Instrumen dan Teknik Analisis Data

Data penelitian melibatkan siswa dan guru. Jenis data yang digunakan meliputi hasil pengamatan selama proses belajar mengajar, angket motivasi siswa, dan data tes siswa.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode tes dan skala likert. Analisis data dilakukan dengan menggunakan persentase untuk metode tes dan skala likert. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah ketuntasan hasil belajar kognitif, di mana nilai tes memenuhi nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. metode analisis deskriptif kuantitatif sebagai suatu pendekatan pengolahan data yang dilakukan dengan mengorganisir secara sistematis informasi dalam bentuk angka-angka atau persentase terkait objek penelitian tertentu. Tujuan dari metode ini adalah untuk mencapai kesimpulan umum yang dapat diambil dari data yang telah dianalisis (Agung, 2014).

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa, maka angket yang terdiri dari 30 pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban. Dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.1 Kriteria Skor Angket Motivasi

No	Pilihan Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Selalu (SL)	5	1
2	Sering (S)	4	2
3	Kadang-Kadang (KK)	3	3
4	Jarang (J)	2	4
5	Tidak Pernah (TP)	1	5

Berdasarkan jumlah pertanyaan dan skor yang ditentukan, maka skor maksimal yang akan dicapai siswa yaitu 150 dan skor minimal 30. Menurut Yonny dkk (dalam Isnaeni, 2013: 67) untuk menghitung persentase motivasi belajar siswa dengan rumus:

$$P_{MS} = \frac{S_k}{\Sigma m} \times 100 \%$$

Keterangan

P_{MS} = Persentase motivasi siswa

S_k = Skor keseluruhan yang diperoleh

Σm = Jumlah skor maksimum

Sedangkan untuk menghitung presentase motivasi belajar siswa secara klasikal dengan menggunakan Rumus:

$$P_{MS} = \frac{\Sigma \text{Siswa berhasil}}{\Sigma \text{Siswa dalam kelas}} \times 100 \%$$

Kriteria persentase motivasi belajar siswa menurut Yonny dkk (dalam Isnaeni, 2013: 67) tersaji pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Persentase Motivasi Belajar Siswa

Persentase	Kriteria
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25%- 49,99%	Sedang
0%- 24,99%	Rendah

Secara individu, peserta didik mencapai nilai tes yang sama dengan atau lebih besar dari KKM. Secara klasikal, minimal 75% dari total peserta didik mencapai ketuntasan belajar secara individu. Motivasi peserta didik diharapkan meningkat hingga mencapai kriteria baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2012:183) yang mengatakan bahwa, "Suatu pembelajaran dikatakan berhasil apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa termotivasi belajar

menggunakan media pembelajaran”. Penelitian ini dikatakan berhasil indikator yang diukur sudah meningkat dan memenuhi persentase target pencapaian. Peningkatan dapat diketahui dengan membandingkan hasil sebelumnya menjadi kategori baik.

3. Hasil dan Pembahasan

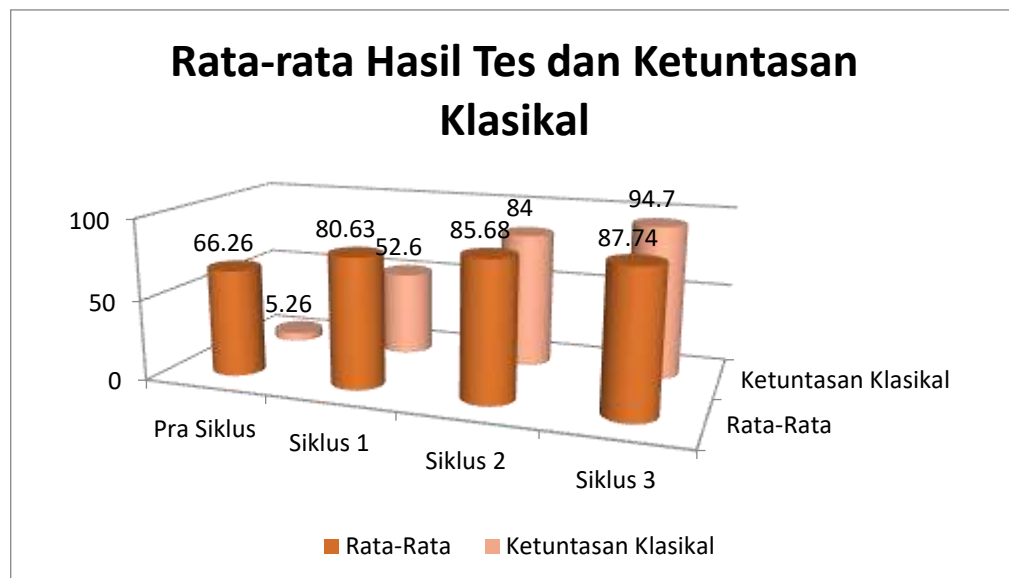
Hasil Studi Tindakan Kelas Kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 Kecamatan Wlingi Kabupaten Blitar tahun pelajaran 2022/2023 pada bidang matematika dilaksanakan dalam tiga siklus. Kemudian laporan pelaksanaan tindakan setiap siklus dan hasil setiap siklus disampaikan.

3.1. Hasil

Penelitian dilakukan tiga siklus penelitian tindakan di kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 dengan menggunakan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Matematika, khususnya dalam materi penyajian data. Data yang diperoleh dari penelitian ini mencakup data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yang diperoleh melibatkan hasil tes evaluasi yang dilakukan setiap siklus dan angket motivasi belajar. Tes digunakan untuk mengukur kemajuan belajar siswa secara kuantitatif, sedangkan angket digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa. Data ini berupa angka atau skor yang mencerminkan motivasi belajar siswa. Data kualitatif diperoleh melalui alat pengumpul data nontes, seperti catatan lapangan dan dokumentasi. Catatan lapangan mencakup pengamatan peneliti terhadap interaksi siswa selama proses pembelajaran, sementara dokumentasi mencakup catatan atau foto-foto yang mendokumentasikan kegiatan pembelajaran. Data prosentase rata-rata hasil tes dan ketuntasan klasikal dari siklus I sampai siklus 3 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Tes dan Ketuntasan Klasikal

No	Tahap	Rata-Rata	Ketuntasan Klasikal (%)
1.	Pra Siklus	66,26	5,26
2.	Siklus 1	80,63	52,60
3.	Siklus 2	85,68	84,00
4.	Siklus 3	87,74	94,70

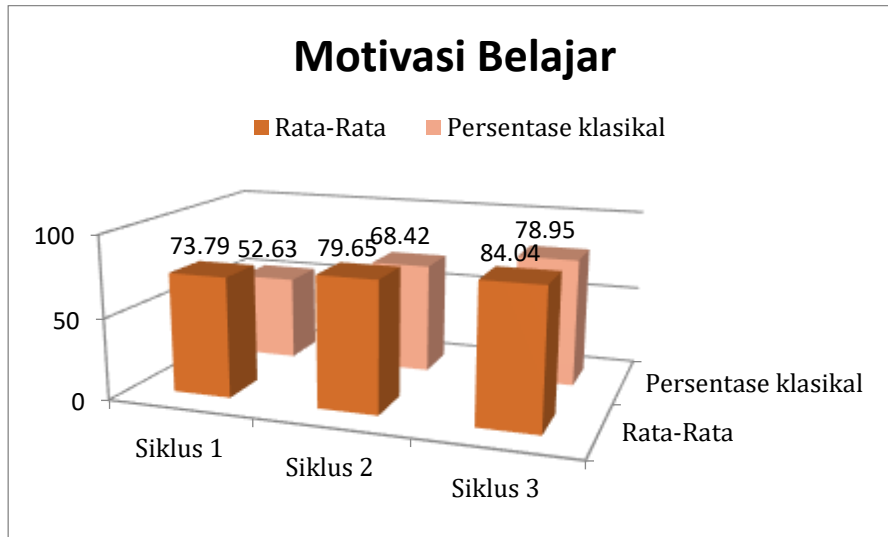


Grafik 1. Rata-rata Hasil Tes dan Ketuntasan Klasikal

Berikut adalah data proesentase motivasi belajar peserta didik pada siklus I sampai siklus 3 dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Hasil Angket Motivasi Belajar

No	Tahap	Rata-Rata	Persentase klasikal	Kriteria
1.	Siklus 1	73,79	52,63	Tinggi
2.	Siklus 2	79,65	68,42	Tinggi
3.	Siklus 3	84,04	78,95	Sangat Tinggi



Grafik 2. Rata-rata Hasil Angket Motivasi Belajar

3.1.1. Pra Siklus

Berdasarkan hasil data awal dalam pra siklus dapat menunjukkan bahwa peserta didik jauh dari harapan peneliti, yakni rata-rata kelas hasil tes siswa diperoleh 66,26. Sehingga dari 19 siswa peserta tes, siswa yang tuntas hanya 1 orang siswa atau 5,26 %, sedangkan 18 orang siswa atau 94,74 % masih belum tuntas. Hanya 5,26% atau hanya 1 peserta didik saja yang mendapatkan nilai di atas KKM. Hal ini berarti 94,74 % peserta didik di kelas V masih memiliki nilai rendah dan motivasi belajarnya masih kurang. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan. Hasil belajar siswa pada pra siklus yang diikuti 19 orang siswa, terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa terhadap materi belum memenuhi standar ketuntasan minimal, yaitu nilai ≥ 75 .

3.1.2. Siklus I

Pada siklus I pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terlaksana dengan baik. Setelah proses pembelajaran siklus ini berjalan, kemudian dilaksanakan evaluasi berupa tes tertulis, soal evaluasinya adalah soal pilihan ganda, isian dan esai sejumlah 13 soal. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa terhadap materi memenuhi standar ketuntasan minimal, yaitu nilai ≥ 75 . Hasil tes siswa yaitu diperoleh rata-rata kelas 80,63. Dari 19 siswa peserta tes, siswa yang tuntas 11 siswa atau 52,60 %, sedangkan 8 orang siswa atau 47,40 % masih belum tuntas. Sedangkan dari angket pada siklus I diperoleh rata-rata 73,79 dengan ketuntasan 52,63 %, sehingga terdapat 10 siswa yang memiliki motivasi tinggi atau telah memenuhi persentase target pencapaian. Sedangkan 9 siswa atau 47,37 % belum memenuhi persentase target pencapaian.

3.1.3. Siklus II

Data hasil belajar siswa siklus II setelah diterapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) maka, diperoleh rata-rata kelas 85,68. Diketahui dari 19 siswa peserta tes, siswa

yang tuntas 16 siswa atau 84,00 %, sedangkan 3 orang siswa atau 16,00 % masih belum tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 31,40 %. Sedangkan dari angket pada siklus I diperoleh rata-rata 79,65 dengan ketuntasan 68,42 %, sehingga terdapat 13 siswa yang memiliki motivasi tinggi atau telah memenuhi persentase target pencapaian. Sedangkan 6 siswa atau 31,58 % belum memenuhi persentase target pencapaian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa sebesar 15,79 %.

3.1.4. Siklus III

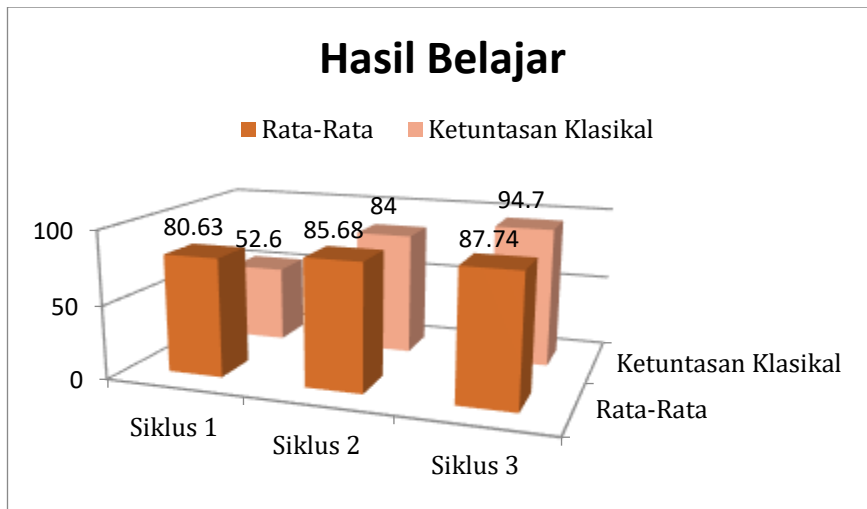
Pada siklus III pembelajaran terlaksana dengan baik. Setelah proses pembelajaran siklus ini berjalan, kemudian dilaksanakan evaluasi berupa tes tertulis, soal evaluasinya adalah soal uraian berjumlah 8 soal. Diketahui dari 19 siswa peserta tes, diperoleh rata-rata 87,74 dengan siswa yang tuntas 18 siswa atau 94,70 %, sedangkan 1 orang siswa atau 5,30 % masih belum tuntas. Hasil tes menunjukkan bahwa pemahaman sebagian siswa terhadap materi memenuhi standar ketuntasan minimal, yaitu nilai ≥ 75 . Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dan siklus III terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa sebesar 10,70 %. Sedangkan dari angket diperoleh rata-rata 84,04 dengan persentase ketuntasan 78,95 %. Berdasarkan hasil tersebut diketahui terdapat 16 siswa yang memiliki motivasi tinggi atau telah memenuhi persentase target pencapaian. Sedangkan 3 siswa atau 21,05 % belum memenuhi persentase target pencapaian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II dan siklus III terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa sebesar 10,53 %.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan analisis data hasil pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 Kecamatan Wlingi, dapat disimpulkan bahwa tindakan tersebut telah berhasil memenuhi semua aspek indikator keberhasilan yang telah ditentukan. Salah satu indikator yang diamati adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor-faktor di sekolah atau oleh guru, termasuk metode mengajar dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru (Slameto, 2015; 66-69).

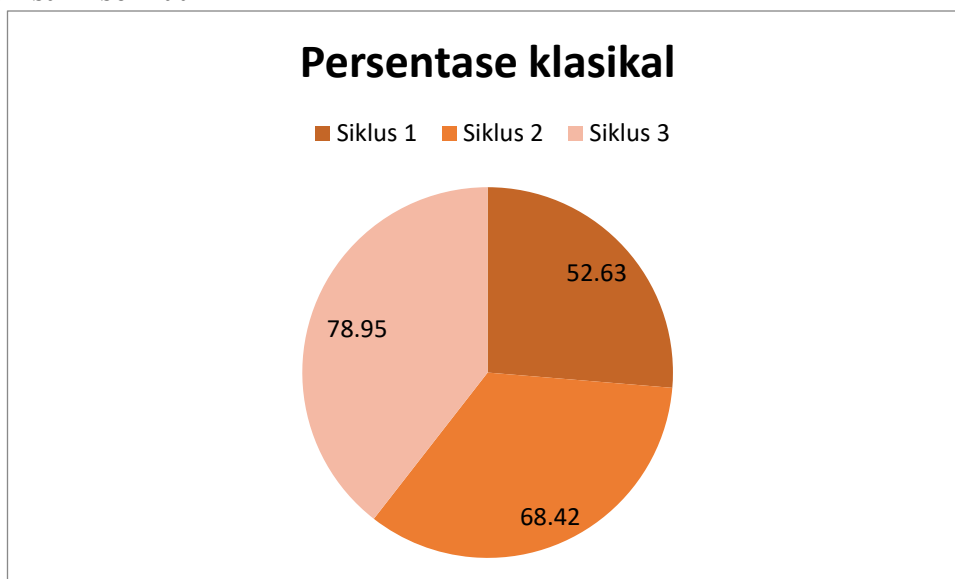
Sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), siswa jarang bertanya, sedikit yang mampu menjawab pertanyaan guru, dan hanya sedikit yang mampu mengerjakan tugas, serta pembelajaran dilakukan secara individual. Hal ini menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya mengakibatkan rendahnya motivasi belajar siswa. Kegiatan pembelajaran lebih didominasi oleh guru dan kurang menarik bagi siswa, sehingga mereka merasa kurang tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran. Banyak siswa yang enggan untuk bertanya, tidak mampu menanggapi pertanyaan guru, tidak mengumpulkan tugas, dan terdapat siswa yang ribut selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Hasil observasi selama kegiatan pembelajaran sebelum menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukkan bahwa siswa kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 Kecamatan Wlingi cenderung bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini terbukti dari hasil observasi hasil penilaian tengah semester yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase hasil belajar Matematika siswa hanya sebesar 66,26 %. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai ketuntasan rata-rata klasikal meningkat dari siklus I sampai dengan siklus III. Peningkatan hasil belajar disajikan pada grafik 3 berikut:



Grafik 3. Ketuntasan Rata-Rata Klasikal Hasil Belajar

Setelah menggunakan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), terjadi peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus I, presentase motivasi belajar diperoleh 52,63 %, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 68,42 %, dan pada siklus III menjadi 78,95 %. Peningkatan ini menunjukkan tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75 %. Menurut Yonny (dalam Isnaeni, 2013:67), penelitian dianggap berhasil apabila 75% dari seluruh siswa telah mencapai target indikator yang telah ditetapkan. Peningkatan hasil belajar disajikan pada Gambar 2 berikut:



Grafik 4. Rata-Rata Klasikal Motivasi Belajar

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 Kecamatan Wlingi. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cut Eka Parasamya, dan Agus Wahyuni (2017) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar fisika siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Darussalam pada materi Usaha dan Energi. Hal ini terbukti dengan peningkatan motivasi belajar siswa meningkat dari siklus I sampai siklus III yaitu 69%, 81%, dan 94%.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 melalui Model

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)". Pada siklus I, presentase motivasi belajar yang diperoleh sebesar 52,63 % dengan kriteria tinggi. Kemudian, presentase tersebut meningkat menjadi 68,42 % dengan kriteria tinggi pada siklus II, dan meningkat lagi menjadi 78,95 % dengan kriteria sangat tinggi pada siklus III.

Peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk memudahkan pengumpulan data. Dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, peneliti dapat melihat apakah indikator keberhasilan motivasi belajar yang diharapkan tercapai atau tidak. Selain itu, peneliti juga menggunakan tes sebagai salah satu alat pengukuran. Jika nilai tes siswa tinggi, hal tersebut dapat mempengaruhi motivasinya untuk belajar. Dengan kata lain, jika siswa telah termotivasi karena meraih nilai belajar yang tinggi, hal ini dapat memperkuat motivasinya untuk terus belajar.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada pembelajaran Matematika meningkat dengan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Temuan ini mendukung hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini, yaitu "Jika menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), maka motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya dalam materi Penyajian data di Kelas kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 Kecamatan Wlingi, akan meningkat."

4. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Matematika Kelas kelas V UPT SD Negeri Balerejo 01 Kecamatan Wlingi. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat peningkatan ketuntasan belajar klasikal pada materi matematika yang cukup signifikan antara kondisi awal (5,26 %), siklus I (52,60 %), siklus II (84,00 %), dan siklus III (94,70). Sedangkan data yang diperoleh dari penyebaran angket menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus III. Pada siklus 1, motivasi belajar siswa hanya mencapai 52,63 % dengan kriteria tinggi, kemudian meningkat menjadi 68,42 % pada siklus II dengan kriteria tinggi, dan meningkat lagi pada siklus III menjadi 78,95 % dengan kategori sangat tinggi.

Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Kanjuruhan Malang atas dukungannya dalam penelitian ini. Penulis juga berterima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan penelitian ini hingga menjadi sebuah artikel penelitian.

Daftar Rujukan

- Abdullah. (2017). Pendekatan Dan Model Pembelajaran Yang Mengaktifkan Siswa. *Edureligia*. 01(01), 45-62.
- Agung, A.A Gede. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media Publising.
- Andari, I. A. K. M. L., Darsana, I. W., & Asri, A. S. (2019). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Berbasis Portofolio Terhadap Hasil Belajar IPS. *International Journal of Elementary Education*, 2(2), 70.
- Daniah, Wulan. (2019). Motivasi Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara*. 5(1). <https://buletin.k-pin.org/index.php/arsip-artikel/479-motivasi-meningkatkan-prestasi-belajar-siswa>
- Dewi, S., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sdn Tangkil 01 Wlingi. *Jurnal Pendidikan - Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(3), 281-288.
- Juliawan, G. A., Mahadewi, L. P. P., & Rati, W. R. (2017). Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Mimbar PGSD*, 5(2), 1-10.
- Isnaeni, Nur Faizah. 2013. *Penggunaan Media Kartu Bilangan Untuk meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. [Online]. Tersedia: <http://lib.unnes.ac.id/17341/1/1401409066.pdf>. [Diakses 20 Mei 2023].
- Kusumayanti, N. P. C., Asri, I. G. A. A. S., & Putra, D. K. N. S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Berbantuan Audio Visual Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPS Siswa Kelas V. *Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 5(2), 1-10.

- Lin, L. F. (2015). The impact of problem-based learning on Chinese-speaking elementary school students' English vocabulary learning and use. *System*, 55, 30-42.
- Mulyasa, Enco. 2012. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Rafiqah. (2013). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar. *ALIBKIN*, 2(2), 1-9.
- Rahman, Sunarti. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar "Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0"*. ISBN 978-623-98648-2-8, 289-302.
- Sardiman, A. M. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Garafindo Persada.
- Slameto. 2015. *Metode Mengajar dan Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Supiandi, M. I., & Julung, H. (2016). Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah dan Hasil Belajar Kognitif Siswa Biologi SMA. *JPS (Jurnal Pendidikan Sains)*, 4(2), 60-64.
- Usman, F. A., & Afriansyah, E. A. (2017). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning (Studi Penelitian di SMP Negeri 1 Ciburupan Kelas VII). *Jurnal Pendidikan Matematika*, 11(1), 68.